

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI ARABIKA KE ASIA

Trirahayuni^{1*}, Khairil Anwar², Cut Putri Melita Sari³, Umaruddin Usman⁴

^{1, 2, 3, 4} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Malikussaleh, Lhokseumawe, 25434, Indonesia

¹ *Corresponding author*: khairil.anwar@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study analyzed the factors influencing Arabica coffee exports to Asia. This study used secondary data in the form of panel data analysis, which was a combination of time series and cross-section, the time series data used were 2005-2020 and the cross-section data used were five Arabica coffee export destinations to Asia. The panel data analysis method was used to analyze the price of Arabica coffee in Asian countries and the per capita income of Asian countries. The results indicated that the factors that significantly influenced the export of Arabica coffee to Asia included income per capita in Asian countries, but only the price of Arabica coffee in Asian countries had a positive and insignificant effect on Arabica coffee exports to Asia.

Keywords: *Arabica Coffee, Exports, Export Prices, Per capita Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Arabika ke Asia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa analisis data panel, yaitu kombinasi time series dan cross section, data time series yang digunakan tahun 2005-2020 dan data cross section yang digunakan adalah lima negara tujuan ekspor kopi arabika ke Asia. Metode analisis data panel digunakan untuk menganalisis harga kopi Arabika di negara-negara Asia dan pendapatan per kapita negara-negara Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi ekspor kopi Arabika ke Asia termasuk pendapatan per kapita di negara-negara Asia, tetapi hanya harga kopi Arabika di negara-negara Asia yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Arabika ke Asia.

Kata Kunci: *Kopi Arabika, Ekspor, Harga Ekspor, Pendapatan per kapita.*

1. Pendahuluan

Ekspor adalah salah satu bagian dari pertukaran di seluruh dunia, jadi perdagangan adalah tindakan pertukaran yang diselesaikan untuk menjual tenaga kerja dan produk ke luar negeri, dengan tujuan akhir untuk menciptakan keuntungan. Espresso berperan dalam pertukaran, espresso adalah barang yang dipertukarkan secara luas dan merupakan peralatan pertanian utama setelah minyak. Kementerian Perdagangan kopi sebagai salah satu dari sepuluh kiriman yang direncanakan yang terus memberdayakan kiriman agar tetap dapat menopang komoditas Indonesia secara menyeluruh (Rifa'i Taufiq, 2021). Sesuai Laili dan Saifudin (2019), ekspor merupakan gerakan menjual barang dagangan ke luar negeri dengan tujuan agar nantinya dapat memperluas perdagangan asing di dalam negeri. Perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi adalah kondisi hubungan kepribadian karena pengiriman penting untuk tingkat gaji publik (Putri et al., 2018). Kopi merupakan salah satu produk peternakan yang berperan penting dalam olahraga manor dan moneter di Indonesia. Hal ini dikarenakan kopi telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap devisa negara yang merupakan ekspor nonmigas. Kopi merupakan salah satu pilar dalam kawasan peternakan Indonesia, pekerjaan produk kopi ini sangat vital baik sebagai salah satu jenis pendapatan bagi peternak, maupun sebagai mata air perdagangan yang tidak asing lagi bagi negara (Rifa'i Taufiq, 2021). Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis kopi Arabika. Kopi arabika adalah salah satu minuman paling terkenal dan paling banyak dikonsumsi di dunia. Peminat yang sangat besar terhadap barang ini adalah karena kenikmatan rasa dan keyakinan akan keunggulan barang tersebut sejak awal. Arabica kopi merupakan jenis kopi konvensional yang dinilai paling nikmat rasanya (Albayan, 2019). Mengenai jumlah perdagangan kopi Arabika dalam ulasan ini, penulis hanya menganalisis beberapa negara di Asia, seperti Malaysia, China, India, Cambodja, dan Laos. Tabel komoditas kopi Arabika ke Asia dari tahun 2005 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Ekspor Kopi Arabika ke Asia 2016-2020 (Ton)

Tahun	Malaysia	China	India	Cambodja	Laos
2016	6	115	327	370	136
2017	7	116	348	372	137
2018	8	116	312	376	151
2019	3	116	316	380	154
2020	4	120	319	384	166

Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO), 2022

Dari tabel 1 diatas, mengenai ekspor kopi arabika ke Asia, Secara teori apabila jumlah ekspornya meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perkapita (Esterina Hia, Rahmanta Ginting, 2013). Naik turunnya jumlah ekspor kopi Arabika dipengaruhi oleh seberapa banyak kopi itu sendiri. Kopi adalah tanaman yang pada musimnya, jelas faktor iklim dan lingkungan akan mempengaruhi jumlah biji espresso yang dikirim. Indonesia telah lama ekspor kopi Arabika ke negara-negara di Asia, namun jumlah ekspor kopi Indonesia sering berubah-ubah (Esterina Hia, Rahmanta Ginting, 2013). Menurut Firmansyah (2006), harga pokok produk adalah pokok yang menghitung percakapan hipotesis keuangan dan biaya suatu hal yang terjadi melalui suatu komponen. Untuk eksportir, perubahan harga di pasar dunia akan menentukan tingkat biaya yang akan ditetapkan oleh eksportir dan dapat menjamin ini akan membuat kerentanan yang juga akan mengacaukan pengaturan atau kesepakatan para eksekutif.

Adapun tabel harga kopi arabika di Negara Asia pada tahun 2016 sampai tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Harga Kopi Arabika di Negara Asia 2016-2020 (US\$)

Tahun	Malaysia	China	India	Cambodja	Laos
2016	3.35705	2.66934	2.02763	6.62972	2.46816
2017	1.39037	2.90874	2.06386	6.73655	0.56831
2018	1.43556	2.63730	2.44675	6.83510	0.53968
2019	3.78569	2.59050	2.34321	7.04736	0.55518
2020	1.58078	2.38128	2.22856	7.25520	0.53163

Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO), 2022

Dari tabel 2 di atas menunjukkan fenomena harga kopi arabika ke Negara-negara di Asia mengalami fluktuasi. Secara teori menurut Novriadi, Haryadi (2017) apabila harga kopi ekspor naik maka jumlah ekspor turun. Terdapat fenomena seperti di Negara Malaysia berbanding terbalik pada teori dimana di Negara Malaysia pada tahun 2017 harga kopi arabika sebesar 1.39037 US\$ dan jumlah kopi arabika yang di ekspor naik sebanyak 7 ton, dan di tahun 2020 harganya turun sebesar 1.58078 US\$ tetapi jumlah yang di ekspor naik sebanyak 4 ton. Di Negara China juga berbanding tebalik dengan teori dimana di tahun 2020 harga nya turun sebesar 2.38128 US\$ namun jumlah ekspornya naik sebanyak 120 ton. Menurut Tidaro dan Smith (2015), salah satu keadaan yang harus dilihat dalam perkembangan keuangan adalah pembayaran per kapita (Syahir, Ahmad Jainuri, 2017). Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata suatu bangsa atau daerah dalam jangka waktu tertentu yang umumnya satu tahun. Pendapatan per kapita ditentukan mengingat gaji provinsi dibagi dengan penduduk, gaji per kapita dalam banyak kasus digunakan sebagai proporsi yang berkembang dan tingkat suatu negara atau kabupaten (Chenny, 2012). Adapun tabel pendapatan perkapita Negara Asia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 di bawah ini:

Tabel 3. Pendapatan perkapita Negara Asia 2016-2020 (US\$)

Tahun	Malaysia	China	India	Cambodja	Laos
2016	6807.7661	5681.3885	1301.7388	943.07538	1238.6588
2017	7082.0752	6055.8822	1404.2887	984.64949	1331.8953
2018	7306.2171	6479.1128	1492.7809	1043.1772	1439.56
2019	7562.0664	6900.4828	1604.8588	1101.4101	1580.8751
2020	7581.3216	7154.8656	1681.6198	1198.1562	1655.4856

Sumber: Word Bank, 2022

Dari data tabel 3 di atas yaitu di setiap Negara pendapatan perkapitanya selalu mengalami peningkatan, Semakin tinggi pendapatan perkapita berarti semakin tinggi pula tingkat penghasilannya. Secara teori jika terjadi kenaikan ekspor maka akan menyebabkan pendapatan perkapita naik (Mustika et al., 2018).kopi Arabika. Kopi arabika adalah salah satu minuman paling terkenal dan paling banyak dikonsumsi di dunia. Peminat yang sangat besar terhadap barang ini adalah karena kenikmatan rasa dan keyakinan akan keunggulan barang tersebut sejak awal. Arabica kopi merupakan jenis kopi konvensional yang dinilai paling nikmat rasanya

(Albayan, 2019). Mengenai jumlah perdagangan kopi Arabika dalam ulasan ini, penulis hanya menganalisis beberapa negara di Asia, seperti Malaysia, China, India, Cambodja, dan Laos. Tabel komoditas kopi Arabika ke Asia dari tahun 2005 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Ekspor Kopi Arabika ke Asia

Tahun	Malaysia	China	India	Cambodja	Laos
2016	6	115	327	370	136
2017	7	116	348	372	137
2018	8	116	312	376	151
2019	3	116	316	380	154
2020	4	120	319	384	166

Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO), 2022*

Dari tabel 1 diatas, mengenai ekspor kopi arabika ke Asia, Secara teori apabila jumlah ekspornya meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perkapita (Esterina Hia, Rahmanta Ginting, 2013). Naik turunnya jumlah ekspor kopi Arabika dipengaruhi oleh seberapa banyak kopi itu sendiri. Kopi adalah tanaman yang pada musimnya, jelas faktor iklim dan lingkungan akan mempengaruhi jumlah biji espresso yang dikirim. Indonesia telah lama ekspor kopi Arabika ke negara-negara di Asia, namun jumlah ekspor kopi Indonesia sering berubah-ubah (Esterina Hia, Rahmanta Ginting, 2013). Pendapatan per kapita diperoleh dari konsekuensi pendapatan suatu negara dengan jumlah penduduk lengkap negara tersebut dalam periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk melihat tingkat bantuan atau standar pemerintah suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan membuat korelasi tersebut, kita dapat melihat apakah bantuan pemerintah individu dalam suatu negara secara normal telah meluas, kenaikan gaji per kapita merupakan salah satu tanda bahwa bantuan pemerintah yang normal terhadap penduduk telah meluas (Nurbayan dan Juliansyah, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Ekspor

Kegiatan ekspor adalah pertukaran latihan dengan mengeluarkan produk dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi pengaturan materi, perdagangan adalah tenaga kerja habis-habisan dan produk yang ditawarkan oleh suatu negara ke negara yang berbeda. Produk dapat meningkatkan dan membuat pembagian kerja dan ukuran setiap pembuat memiliki pilihan untuk menghadapi persaingan dari orang lain, ekspor akan mendorong pergerakan ekonomi karena orang luar membeli barang dagangan buatan lokal. Konsekuensi umum dari pertukaran produk apapun penyebabnya adalah memberikan keuntungan bagi negara-negara perdagangan (Sutedi, 2015). Komoditas utama kopi Indonesia dibuat pada tahun 1711 oleh VOC, dan setelah satu dekade perdagangan espresso terus meningkat hingga 60 ton/tahun. Indonesia menjadi negara yang membina peternakan espresso utama di luar Arab dan Ethiopia (Zulfa Indana Coal, 2018). Menurut Mankiw (2015) ekspor adalah berbagai jenis tenaga kerja dan produk yang dikirim secara lokal dan kemudian dijual ke luar negeri. Menurut Andrii Ferianto (2015) ekspor adalah pertukaran dengan menghilangkan produk dari dalam ke luar wilayah tradisi Indonesia dengan menyetujui pedoman materi (Yoko, 2019). Di Indonesia, ada dua jenis kopi yang diperdagangkan, yaitu jenis Arabika dan Robusta, namun yang paling terkenal adalah Arabika espresso. Untuk espresso olahan, ada dua jenis kelompok berdasarkan bisnis, yaitu espresso rebus dan espresso pekat. Biji kopi arabika pada dasarnya digunakan sebagai bahan untuk espresso panggang, dan biji kopi robusta digunakan sebagai bahan dasar untuk menghilangkan espresso. Espresso rebus disukai oleh pembeli yang memiliki masyarakat peminum espresso sehari-hari dengan utilisasi per kapita yang tinggi (Sahat et al., 2018). Kopi mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1696 hingga 1699 yang dibawa oleh para pengusaha Belanda, khususnya VOC untuk didirikan di Indonesia. Espresso dikenal nusantara oleh Belanda yang pertama kali mengembangkan kopi di sekitar wilayah mereka di Btavia namun kemudian dengan pembuatan

kopi dengan cepat meluas ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat pada abad ke-17 dan ke-18 (Batubara Zulfa Indana, 2018). Indonesia adalah pembuat kopi terbesar di Asia, kopi adalah salah satu produk pedesaan di Indonesia, bisnis kopi memiliki kemampuan luar biasa untuk mempertahankan pekerjaan. kopi adalah sejenis tanaman perkebunan yang sudah cukup lama dikembangkan dan memiliki nilai finansial yang sangat tinggi. Dalam ulasan ini, analisis mengambil satu alat kopi yang perlu mereka pelajari, khususnya kopi Arabika.

Pengertian Harga

Pada umumnya, harga yang harus diberikan kepada pembeli adalah dealer untuk mendapatkan tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan untuk membeli. Harga tidak ditentukan oleh dealer atau pemilik administrasi. Dari perspektif tipis, biaya adalah uang tunai yang digunakan untuk tenaga kerja dan produk, dari perspektif yang lebih luas, harga adalah jumlah semua nilai yang diperdagangkan pembeli untuk mendapatkan keuntungan dari membeli dan memanfaatkan tenaga kerja dan produk. Harga adalah satuan nilai signifikan yang diberikan kepada suatu barang sebagai data kontra-eksekusi dari pembuatnya. Dalam hipotesis keuangan dinyatakan bahwa harga suatu barang atau administrasi yang pasarnya tinggi, kejamnya tidak sepenuhnya diselesaikan oleh kepentingan pasar dan penawaran (Haryadi dan Nopriyandi, 2017). Sesuai Samsul Ramli (2013) harga sebagai nilai keseluruhan barang dan bukan penunjuk yang jelas dalam menunjukkan berapa banyak aset yang diharapkan untuk mengirimkan barang. Menurut Kolter dan Armstrong (2013) harga adalah berapa banyak skala swap yang diperdagangkan untuk setiap klien untuk membeli dan menggunakan berbagai item atau administrasi (Soviandre, 2014). Berdasarkan pengertian harga yang digambarkan di atas, maka dapat diduga bahwa harga adalah jumlah keseluruhan yang dikomunikasikan baik sebagai barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan, manfaat, atau tanggung jawab atas hal-hal yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh penyalur pada tempat dan waktu tertentu. Alasan penetapan harga adalah untuk mengetahui bagian mana dari keseluruhan industri yang akan ditargetkan oleh vendor atau pembuat barang atau administrasi, meningkatkan keuntungan dan mengikuti keseriusan. Biaya dibentuk melalui diskusi antara pembeli dan vendor. Secara bersamaan mengevaluasi dan menilai persaingan harga adalah masalah yang dihadapi pemimpin yang mempromosikan.

Pengertian Pendapatan Perkapita

Menurut Tristanto, Arisman dan Fajriana (2013) pendapatan per kapita adalah perluasan dari semua pendapatan dan semua penduduk di suatu wilayah negara, pendapatan per kapita didapat dari penyampaian pendapatan publik suatu negara dengan jumlah penduduk lengkap negara tersebut dalam suatu wilayah tertentu. Titik. Pendapatan per kapita dapat dimanfaatkan untuk melihat derajat bantuan pemerintah atau cara hidup suatu negara dari tahun ke tahun (Nurbayan dan Juliansyah, 2018). Sesuai Adji, Wahyu (2007) mengatakan bahwa pendapatan per kapita juga memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai tanda bantuan pemerintah Negara, norma pembangunan negara maju, sebagai bantuan otoritas publik dalam membuat keuangan strategi, dan melihat tingkat perkembangan antar negara (Chenny, 2012).

3. Metode, Data, dan Analisis

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek eksplorasi ini adalah produk kopi Arabica ke Asia, harga kopi Arabica di negara-negara Asia dan bayaran per kapita negara-negara Asia. Eksplorasi ini diarahkan di negara-negara Asia seperti Malaysia, Cina, India, Kamboja dan Laos. Alasan ahli baru memeriksa negara-negara ini adalah karena negara-negara ini adalah negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan memiliki tingkat komoditas yang tinggi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari media atau implikasi yang telah dikunjungi. Selanjutnya, proses pengumpulan data untuk data komoditas kopi arabika ke Asia, harga kopi arabika di negara-negara Asia dan pendapatan per kapita negara-negara Asia diambil dari Food and Agricultural Organization (FAO).

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai data panel, yang merupakan campuran dari time series dan cross section. Informasi time series yang digunakan adalah dari tahun 2005 hingga 2020. Kemudian informasi lintas segmen yang terlibat adalah lima kopi arabika yang mengirimkan keberatan di bagian Asia. Dalam penelitian ini diperoleh data mengenai jumlah produk kopi arabika untuk negara-negara Asia, harga kopi arabika di negara-negara Asia, dan pendapatan per kapita negara-negara Asia. Sedangkan analisis yang digunakan adalah pemeriksaan ekonometrika, penanganan informasi ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews, artinya untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi komoditi kopi arabika ke Asia.

Defenisi Variabel Operasional

Penelitian ini melibatkan komoditi espresso Arabika ke Asia sebagai variabel terikat, biaya espresso Arabika di negara-negara Asia, pembayaran per kapita negara-negara Asia sebagai variabel otonom. Berikut ini akan menjelaskan setiap faktor yang digunakan, khususnya sebagai berikut:

1. Ekspor kopi arabika ke Asia (Y)
Ekspor adalah pergerakan menjual tenaga kerja dan produk ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan. Dalam ulasan ini, produk kopi Arabika ke Asia, khususnya ke enam negara seperti Malaysia, Cina, India, Kamboja dan Laos.
2. harga kopi arabika di negara-negara Asia (X1)
Harga adalah berapa banyak uang tunai yang harus dibayar oleh pembeli dan dealer untuk mendapatkan tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan untuk membeli.
3. pendapatan per kapita negara-negara Asia (X2)
Pendapatan per kapita merupakan tolak ukur dalam memperkirakan derajat bantuan pemerintah daerah di suatu negara.

Metode Analisis Data

Dalam ulasan ini, para ahli menggunakan metodologi kuantitatif dan deskriptif. Metodologi kuantitatif dan deskriptif adalah pertunjukan dan pengumpulan informasi ke dalam tabel yang dibedah.

Tujuan dibalik penelitian kuantitatif adalah untuk membuat dan memanfaatkan model numerik, spekulasi atau spekulasi, dan alasan penyelidikan informasi yang mencerahkan adalah untuk memberikan gambaran atau penggambaran subjek penelitian berdasarkan informasi variabel yang didapat dari faktor-faktor tersebut. Dalam studi ini para ilmuwan memanfaatkan informasi papan.

Data Panel

Data panel adalah perpaduan antara data lintas waktu dan data silang. Pem analisis data panel digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dan setidaknya satu faktor bebas (Maulani dan Wahyuningsih, 2021). Menurut Baltagi (2005), data panel adalah informasi yang merupakan konsekuensi dari persepsi pada beberapa orang atau (cross sectional unit) yang masing-masing terlihat dalam beberapa rentang waktu yang berurutan (time unit). Dari pemahaman data panel menurut para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa data panel adalah informasi dari beberapa orang yang terlihat dalam waktu tertentu, dan memperhatikan satu variabel dengan setidaknya satu faktor bebas (Wakhiri, 2017). Menurut Baltagi (2005), model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana Y_{it} menyatakan variabel terikat, X_{it} variabel bebas, i menyatakan individu ke i , t menyatakan periode ke t , dan e_{it} menyatakan error correction ke i dan waktu ke t (Wakhiri, 2017).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y: Ekspor kopi arabika ke Asia (Ton)

X_1 : Harga kopi arabika di Negara Asia (US\$)

X_2 : Pendapatan perkapita Negara Asia (US\$)

Agar dapat mengetahui hasil estimasi model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. (Rifa'i Taufiq, 2021).

Uji Chow Test

Uji chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang terukur sebagai alasan pemikiran dalam memilih model terbaik antara model dampak layak atau model dampak tidak teratur. Seperti yang ditunjukkan oleh Rosadi 2011, pengujian ini digunakan untuk memilih model tumbukan tidak beraturan dengan model tumbukan yang layak. Tes ini bekerja dengan menguji apakah ada hubungan antara kesalahan dalam model dan setidaknya satu faktor ilustratif (bebas) dalam model, tes ini berharap untuk melihat apakah ada dampak yang tidak teratur pada papan informasi (Ramadhani, 2018).

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan beberapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model, berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui nilai signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Uji F statistik

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah variabel yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Pengujian ini untuk memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ramadhani, 2018).

Uji t Statistik

Uji t faktual ini digunakan untuk memutuskan apakah faktor bebas secara terpisah pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat (Ramadhani, 2018). Seperti yang ditunjukkan oleh Sudjono (2010), uji-t adalah salah satu uji faktual yang digunakan untuk menguji kenyataan atau spekulasi tidak valid yang menyatakan bahwa di antara dua contoh tipikal yang diambil tanpa tujuan dari populasi yang sama, tidak ada yang besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2012), uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan prasyarat BIRU (Penaksir Tidak Bias Linier Terbaik atau penilai terbaik, langsung dan tidak memihak), dan beberapa sentimen juga tidak memerlukan kondisi sebagai sesuatu yang harus

dipenuhi, tetapi karena uji t dan uji f memerlukan kesalahan yang mengikuti sirkulasi tipikal. Selanjutnya, uji kewajaran tetap dalam ulasan ini. Uji normalitas berarti menguji apakah dalam model informasi papan, residu biasanya tersebar atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi yang menunjukkan adanya korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Menurut Widarjono (2017), uji multikolinieritas adalah salah satu pengujian yang ada dalam asumsi klasik yang kegunaannya untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) di dalam penelitian ini memiliki hubungan atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas dapat di lihat melalui nilai korelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah dalam model relapse terdapat ketidakseimbangan perubahan dari residual audiens yang satu ke audiens yang lain, dengan asumsi perbedaan residual antara saksi mata yang satu dengan audiens yang lain tetap, apa yang disebut dengan homoskedastisitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Chow

Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini yaitu:

Table 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross -section F	97.817412	(4,73)	0.0000
Cross-section Chi-squared	148.000486	4	0.0000

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 5% ($0,0000 < 0,05$) yang di peroleh dari regresi. Maka dapat di simpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik di gunakan dari pada *Common Effect Model*. Untuk membuktikan kebenaran model FEM maka perlu dilanjutkan uji hausmant.

Uji Hausmant

Adapun hasil uji hausmant dalam penelitian ini yaitu:

Table 6. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	14.791342	2	0.0006

Sumber: Hasil penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross section Random* sebesar 0.0006 lebih kecil dari α 5% ($0.0006 < 0,05$) yang di peroleh dari regresi. Maka dapat di simpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik di gunakan dari pada *Random Effect Model*, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Penghitungan t-tabel dengan cara derajat bebas $df = (n-k) = (80-3) = (77)$ pada alpha 5% adalah sebesar 1.66488. Berikut ini hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini. Variabel harga kopi Arabika di negara-negara Asia memiliki nilai statistik 1,652008 yang lebih sederhana dari t-tabel 1,66488 atau $(1,652008 < 1,66488)$ dengan kemungkinan $(0,1028 > 0,05)$, sangat baik dapat dianggap bahwa H_0 diakui dan H_1 ditolak. Dan itu berarti bahwa variabel harga kopi Arabika di negara-negara Asia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Arabika ke Asia. Pendapatan perkapita Negara Asia memiliki nilai statistik sebesar 3,722508, lebih penting dari t-tabel sebesar 1,66488 $(3,722508 > 1,66488)$ dengan kemungkinan $(0,0004 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diakui, dan itu berarti bahwa pendapatan per kapita negara Asia secara fundamental mempengaruhi ekspor kopi Arabika ke Asia.

Hasil Pengujian Simultan (Uji f)

Jika nilai Statistik $> F_{tabel}$ dengan tingkat kemungkinan $(<0,05)$, maka faktor yang mempengaruhi faktor bebas adalah variabel terikat. Perhitungan f - tabel melalui $df (n-k) (k-1) = (80-3) (3-1) = (77) (2)$ adalah 3.12. Berdasarkan hasil estimasi terlihat bahwa nilai $F_{statistik}$ 274.3362 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12 atau $(274.3362 > 3,81)$ maka dapat di secara bersama-sama harga kopi arabika di Negara Asia dan pendapatan perkapita Negara Asia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi arabika ke asia. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitasnya yang signifikan yaitu sebesar $0.000000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

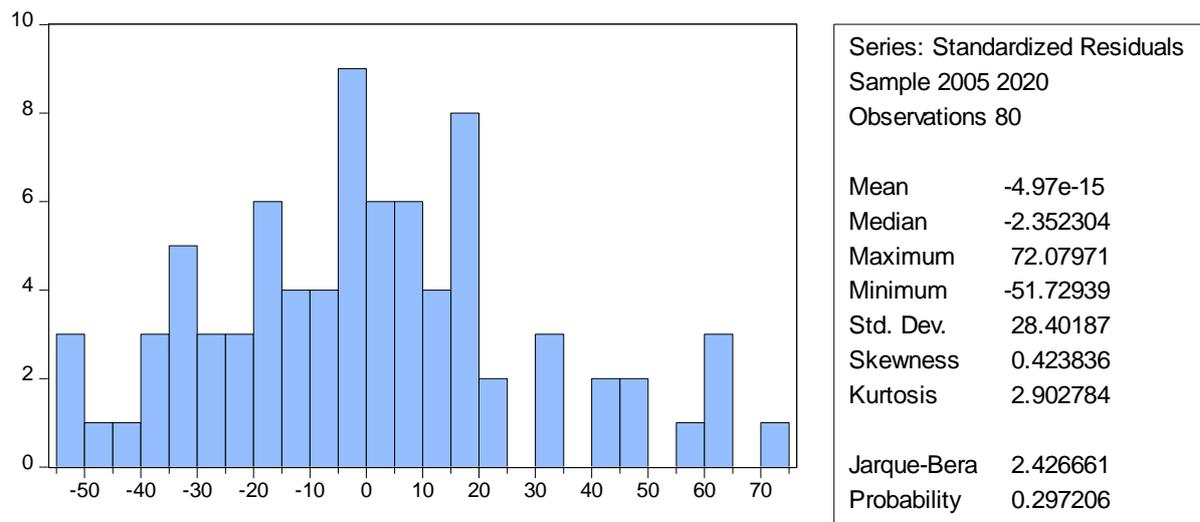
Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.954203 yang artinya besarnya pengaruh harga kopi arabika di Negara Asia dan pendapatan perkapita Negara Asia terhadap ekspor kopi arabika ke Asia hampir sempurna, karena nilainya sebesar 95.42%. Sedangkan yang di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yaitu sebesar 4,58%.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) adalah sebuah angka yang dapat di jadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar hubungan korelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien korelasi di peroleh $\sqrt{R} = \sqrt{0.957682} = 0.978612$. Jadi dapat disimpulkan variabel harga kopi arabika di Negara asia dan pendapatan perkapita Negara Asia memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel ekspor kopi arabika ke Asia, hal ini di lihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.978612 mendekati angka positif 1 (+1).

Hasil Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB > taraf signifikansi 5% , yaitu sebesar 0.297206 > 0,05%, maka dapat di simpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

	Harga kopi arabika di Negara Asia	Pendapatan perkapita Negara Asia
Harga kopi arabika di Negara Asia	1.000000	-0,069290
Pendapatan perkapita Negara Asia	-0,069290	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel harga kopi arabika di Negara Asia dan pendapatan perkapita Negara Asia adalah sebesar -0,06 (-0,06 < 0,80) yang berarti bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel harga kopi arabika di Negara Asia dan pendapatan Negara Asia, yang di karenakan nilai korelasinya tidak di atas dari nilai 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Table 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	32.86556	3.686936	8.914058	0.0000
Harga Kopi Arabika Di Negara Asia	-3.836781	0.929886	-4.126078	0.0001
Pendapatan Perkapita Negara Asia	-0.000503	0.000774	-0.649770	0.5178

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Melihat hasil pada tabel 8 di atas, sangat terlihat bahwa kemungkinan variabel harga kopi Arabika di negara-negara Asia < 0,05 menyiratkan bahwa tidak terbebas dari

heteroskedastisitas, dan faktor pendapatan per kapita negara Asia adalah diatas ($>0,05$) sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

Pembahasan

Berdasarkan uji parsial, harga kopi Arabika di negara-negara Asia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Arabika ke Asia, yang berada di 5 negara di Asia selama 2005-2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel untuk statistik spesifik lebih sederhana dari ttabel ($1,652008 < 1,66488$) dengan probabilitas ($0,1028 > 0,05$). Hal ini tidak sesuai dengan spekulasi mendasar yang menyatakan bahwa harga kopi Arabika di Indonesia Asia diperkirakan akan berpengaruh signifikan terhadap komoditas kopi Arabika ke Asia. Pada prinsipnya, dengan asumsi biaya produksi komoditas kopi, berapa banyak kopi yang diperdagangkan akan berkurang. Penelitian yang dipimpin oleh Reyandidesnky (2018) ini sesuai dengan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa biaya espresso global mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan judul ekspor kopi Indonesia dan variabel yang mempengaruhinya. Penelitian yang dipimpin oleh Drs. Jusmer Sihotang, M.Si (2013) juga sesuai dengan penelitian ini bahwa harga ekspor kopi Indonesia di pasar dunia pada dasarnya tidak mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pendapatan perkapita di Negara Asia yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi arabika ke Asia. Ini terlihat pada khususnya statistik lebih besar daripada t-tabel ($3,722508 > 1,66488$) dengan probabilitas ($0,0004 < 0,05$), ini sesuai dengan spekulasi yang mendasari yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita membuat perbedaan positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Arabika ke Asia.

Pada prinsipnya, jika terjadi ekspansi ekspor, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita. pendapatan per kapita diperoleh dari pembayaran gaji publik suatu negara oleh seluruh penduduk negara tersebut dalam periode tertentu. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Ariza Agung Permadi (2018), khususnya pendapatan per kapita mempengaruhi produk barang espresso Indonesia ke Australia. Dengan judul penelitian variabel-variabel yang mempengaruhi komoditas kopi Indonesia ke Australia periode 1989-2016.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel harga kopi arabika di Negara Asia yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi arabika ke Asia.
2. Hasil pengujian secara parsial diperoleh variabel pendapatan perkapita Negara Asia yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi arabika ke Asia.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengenai konsekuensi dari tinjauan ini, cenderung terlihat bahwa kopi sebagai sumber devisa yang sangat kuat dan salah satu produk bernilai besar di pasar global, dipercaya bahwa otoritas publik dan pekerjaan permanen perusahaan dalam menentukan strategi di bidang kopi sehingga tergantung pada perkembangan kondisi pasar kopi di seluruh dunia, sehingga pendapatan yang terjadi sebagai barang produk dapat digunakan tanpa batas.
2. Pemerintah Indonesia juga dapat meningkatkan hubungan baik dengan negara-negara tujuan pengiriman kopi Arabika Indonesia dengan terus berupaya menyediakan barang-barang berkualitas sesuai prinsip ekspor kopi yang sesuai.

3. Hasil Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada ahli tambahan untuk menambahkan faktor penelitian, yang jelas item dan area eksplorasi masih di dalam dan luar negeri seperti yang dilakukan penulis sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Nuevos sistemas de comunicacion e information. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Albayan. (2019). *Analisis pendapatan usahatani kopi arabika di desa kuyun, kecamatan celala, kabupaten aceh tengah*.
- Andayani, H. (2009). Kemajuan Ekonomi Cina dan Implikasinya. *Lib.Ui*, 1–33. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/128608-T 26764-Kemajuan ekonomi-Pendahuluan.pdf>
- Batubara Zulfa Indana, R. G. dan T. S. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi harga kopi arabika di provinsi sumatera utara. *Journal on Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 8(9).
- Chenny, M. (2012). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *Universitas Hasanudin*, 10–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019a). *Analisis ekspor kopi Indonesia ke Amerika*. 7–29.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019b). *Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah di Negara-neagara ASEAN*. 58–70.
- Darmayanti, L. D., & Rustariyuni, S. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 125–146. <https://core.ac.uk/download/pdf/326501390.pdf>
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). *Analisis Hubungan Antara Ekspor Dan Pdb Di Indonesia Tahun 1999-2008*.
- Esterina Hia, Rahmanta Ginting, S. N. L. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatra Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, F., Arifin, B., & Ismono, H. (2021). Indonesian coffee exports and its relation to global market integration. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i1.2115>
- Guntara. (2016). Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 41. <http://repository.unpas.ac.id/13430/6/BAB II.pdf>
- Halkam Hamka. (2021). *Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia di Pasar Ekspor*.
- Haryadi, & Nopriyandi, R. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 192–203.
- Ii, B. A. B. (2010). *Bab ii landasan teoritis a. 1*. 5–25.

- Jeklin, A. (2016). *ANALISIS PENETAPAN HARGA KOPI OLEH EKSPORTIR PT INDIKOM CITRA PERSADA MENURUT EKONOMI ISLAM*. July, 1–23.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Pengaruh Harga, Promosi Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Kustiari, R. (2016). Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 43. <https://doi.org/10.21082/fae.v25n1.2007.43-55>
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Meredith, R. (2010). *I Robyn, Meredith. 2010*. 1–25.
- Mustika, C., Achmad, E., & Umiyati, E. (2018). Dampak ekspor ke Jepang dan investasi asing terhadap pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 47–54. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6668>
- Nurbayan, N., & Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pdrb, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2), 45. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i2.682>
- Putri, N. H., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2018). Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Ecm. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 2(4), 971–984.
- Rahardjo, B., Akbar, B. M. B., Iskandar, Y., & Shalehah, A. (2020). Analysis and strategy for improving Indonesian coffee competitiveness in the international market. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26740/bisma.v12n2.p154-167>
- Ramadhani, R. (2018). ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama NomorMahasiswa Jurusan : Riska Ramadhani : Ilmu Ekonomi FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Publikasi*, 1(1), 3–29.
- Rifa'i Taufiq. (2021). *SKRIPSI Oleh : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.
- Rosiana, N., Nurmalina, R., Winandi, R., & Rifin, A. (2017). the Level of Comparative Advantages of World Main Coffee Producers. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(2), 227–246. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i2.274>
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analysis of Coffee Export Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 63–89.
- Simanjuntak, P., Arifin, Z., & Mawardi, M. (2017). PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP VOLUME EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA (Studi pada tahun 2009 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(3), 163–171.

- Soviandre, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 1–8.
- Sugeti, A. E. P., Supaya, S., & Suratno, A. (2017). Pengaruh Harga Produk Dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Produk Man Polo Shirt di PT Apparel One Indonesia. *Journal of Business Study*, 3(2), 173–184.
- Sutedi, A. (2015). Hukum Ekspor Impor. *Raih Asa Sukses*, 331. https://books.google.co.id/books/about/Hukum_Ekspor_Impor.html?id=wzzeBgAAQBAJ&redir_esc=y
- Syahir, AhmadJainuri, M. (2016). (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Wakhiri, N. M. Y. (2017). *Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda*. 24–32.